

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS PRINGSEWU TAHUN 2021

(The Relationship Between The External Environment and Exclusive Breastfeeding for Infants in The Working Area of The Pringsewu Public Health Center in 2021)

Ivana Dhea Indraswari¹, Desi Ari Madi Yati², Dzul Istiqomah Hasyim³

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : dzulistiwa10@umpri.ac.id

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding without any additional food and drink until the age of 6 months. In order to be able to provide exclusive breastfeeding, support for families is urgently needed in the form of instrumental, emotional, informational support and assessment support for exclusive breastfeeding in the working area of pringsewu health center in 2021. This research method uses a descriptive analytic research design using a cross sectional approach using a cluster sampling technique. The sample used was 73 breastfeeding mothers who had babies aged 6-12 months. The data analysis used is the chi square test using the SPSS program. The result of the analysis showed that there was a relationship between family support and exclusive breastfeeding for infants in the working area of pringsewu public health center in 2021 with a p value of $0.001 < 0.005$. Family support is the strongest and closest foundation that mothers can get so that they can provide optimal breastfeeding.

Keyword : Exclusive breastfeeding, Family support

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian asi eksklusif tanpa tambahan makanan dan minuman apapun sampai usia 6 bulan. Untuk dapat diberikannya ASI secara eksklusif, sangat dibutuhkan dukungan bagi keluarga selaku orang terdekat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dukungan keluarga berupa dukungan instrumental, emosional, informasional serta dukungan penilaian terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas pringsewu tahun 2021. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik deskriptif dengan menggunakan pendekatan crossectional dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel cluster sampling. Sampel yang digunakan ialah sebanyak 73 orang ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Analisis data yang digunakan yaitu uji Chi Square dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis diperoleh ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021 dengan nilai p value $0.001 < 0.005$. Dukungan keluarga merupakan pondasi terkuat serta terdekat yang bisa ibu dapatkan sehingga bisa memberikan ASI secara optimal.

Kata kunci : Dukungan keluarga, ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sehat secara fisik, psikologis, spiritual dan sosial, guna mencetak generasi masa depan yang berkualitas. Pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat dimulai sejak anak masih dalam kandungan ibu dan setelah dilahirkan dengan cara mencukupi kebutuhan nutrisi salah satunya yaitu pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif sejak bayi dilahirkan selama 6 bulan penuh tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (PP Nomor 33 Tahun 2012). Air susu ibu merupakan asupan utama yang paling baik dan lengkap kandungannya, ASI diberikan sejak menit pertama sampai dengan 6 bulan penuh, hal ini dikarenakan ASI mengandung nutrisi lengkap, enzim-enzim dan *antibody* yang berfungsi untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, oleh sebab itu seorang ibu memiliki kewajiban dalam menyusui anaknya secara eksklusif (InfoDatin, 2018).

Wanita atau seorang ibu memiliki kewajiban untuk mengurus anak dan suaminya. Bagi seorang wanita muslimah, memberikan ASI eksklusif wajib hukumnya sebagaimana firman ALLAH SWT yang tertuang dalam Al-qur'an Q.S Al-Baqarah ayat: 233 yang artinya "Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan, dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf". Seorang ibu yang menyusui dengan penuh kepada anaknya seperti yang tertuang dalam Al-qur'an Q.S Al-Baqarah ayat: 233, memberikan kebutuhan optimal bagi bayi dengan pemberian ASI eksklusif.

Pemberian ASI secara eksklusif memberikan sejuta manfaat bagi kesehatan bayi dan ibunya. ASI bukan hanya mencukupi kebutuhan bayi secara optimal, dan melindungi bayi dari berbagai masalah kesehatan seperti kekurangan gizi, kelebihan gizi, gagal tumbuh, penyakit infeksi, menurunkan angka kematian pada bayi, dan ASI mempunyai peran penting dalam mempercepat proses penyembuhan ketika anak sakit infeksi dan non infeksi (Sholihati, 2016). Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko penyakit infeksi akut pada bayi seperti ISPA, pneumonia, infeksi telinga, meningitis, *haemophilus influenza*, infeksi saluran kemih, dan infeksi saluran cerna seperti diare (InfoDatin, 2018). Selain itu, pemberian ASI eksklusif dapat memperkuat ikatan psikologis ibu dan anak yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian, proses sosialisasi anak dikemudian hari, sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif tingkat ikatan psikologis antara ibu dan bayi tidak sekuat anak yang mendapatkan ASI eksklusif dan anak tidak ASI eksklusif lebih rentan mengalami masalah kesehatan (Ona Oktalina, 2015).

Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki kerentanan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti penyakit infeksi, meningkatkan morbiditas dan mortalitas dibandingkan yang mendapatkan ASI eksklusif (Ardhiyani Muslimah, 2020). *The World Alliance for Breastfeeding Action* menyapaikan bahwa menyusui secara eksklusif merupakan dasar dari kehidupan dan investasi generasi masa depan. Upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif secara global terus dilakukan organisasi internasional *World Health Organization* dan *United Nations Children's Fund* yang merekomendasikan upaya mendukung ASI eksklusif dengan cara, yaitu : Inisiasi menyusui dini satu jam pertama setelah lahir,

menyusui eksklusif dengan tidak memberikan makanan atau minuman apapun termasuk air, menyusui sesuai dengan keinginan bayi baik pagi dan malam hari, menghindari penggunaan botol, dot dan empeng (Kemenkes, 2019), rekomendasi ini bertujuan untuk meningkatkan dan mencapai target pemberian ASI eksklusif ibu ke bayinya (InfoDatin, 2018).

Badan kesehatan dunia (WHO) memberikan batas minimal cakupan pemberian ASI eksklusif kepada Indonesia yaitu 50% (Ardhiyani Muslimah, 2020). Data Profil Kesehatan Indonesia mencatat cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan penuh pada tahun 2018 di Indonesia sebesar 68,74% (Kemenkes, 2019). Mengalami kenaikan pemberian ASI eksklusif sebesar 5.75% secara Nasional pada tahun 2019 menjadi 74,5%, meskipun sudah melampaui target dari WHO angka ini masih tergolong rendah dari target Kemenkes RI sebesar 80% (Balitbangkes, 2019). Sedangkan cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 69,3% dimana angka ini masih dibawah angka target nasional dan di Kabupaten Pringsewu sendiri target cakupan ASI eksklusif tahun 2019 yaitu 75,3% dan prevalensi pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Pringsewu tidak melampaui target Nasional pada tahun 2019 yaitu sebesar 80,6% (Dinkes Lampung, 2019) dan pada tahun 2020 cakupan ASI di Kabupaten Pringsewu meningkat menjadi 77,72% dan prevalensi cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu sebesar 68,64 % atau 151 bayi dari 220 bayi pada tahun 2020 (Dinkes Pringsewu, 2020).

Penyebab cakupan ASI eksklusif di Provinsi Lampung belum memenuhi target nasional, kondisi ini disebabkan kurangnya kesadaran, kemauan, motivasi, dan alasan yang sering ditemukan pada ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu produksi ASI tidak banyak atau tidak lancar, sibuk bekerja, maraknya iklan susu formula sehingga mempunyai anggapan bahwa susu formula memiliki kandungan dan manfaat sama seperti air susu ibu serta masih rendahnya dukungan keluarga (Mamangkey, 2018). Penyebab cakupan tidak ASI eksklusif ini dapat ditekan dengan meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pentingnya ASI eksklusif, sehingga keluarga dapat mendukung ibu menyusui secara penuh (Muslimah, 2020).

Dukungan keluarga bersumber dari suami, orang tua, saudara dan lingkungan mempunyai peran besar terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif ibu kepada anaknya. Keluarga memiliki pengaruh yang begitu kuat terhadap perkembangan seorang ibu menyusui yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya dalam memberikan ASI eksklusif. Menurut (Mamangkey, 2018) keluarga mempunyai fungsi dasar dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu fungsi afektif seperti pemenuhan kebutuhan psikologis, saling mengasuh, memberikan cinta dan kasih sayang serta saling menerima dan mendukung. Dukungan memiliki pengaruh yang penting sekali terhadap peningkatan motivasi, kemauan dan kemampuan ibu yang sedang menyusui anaknya. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang mempunyai pengaruh paling besar dalam keberhasilan tercapainya pemberian ASI eksklusif (Nurlinawati, 2016).

Dukungan keluarga dapat diberikan kepada ibu yang sedang menyusui dalam beberapa bentuk yaitu : dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan

penilaian, dukungan penghargaan, dan dukungan emosional. Ibu yang sedang menyusui memerlukan dukungan keluarga yang utuh dan memerlukan kondisi emosional atau psikologis yang stabil, mengingat faktor psikologis mempunyai peran kuat dalam mempengaruhi produksi ASI (Kinasih, 2017).

Dukungan keluarga bagi ibu yang sedang menyusui memiliki arti penting tidak hanya memberikan fasilitas menyusui, akan tetapi dapat mempengaruhi ibu dalam konsistensi, tanggung jawab dan kesedian dalam memberikan ASI eksklusif. Pengalaman dari keluarga terutama ibu kandung, ibu mertua dan saudara mengenai menyusui, pengetahuan keluarga tentang fungsi dan manfaat menyusui, serta sikap tenaga kesehatan dapat membantu ibu dalam mengambil keputusan pemberian ASI eksklusif pada anaknya (Hermawati, 2010). Keluarga yang tidak memberikan dukungan secara optimal kepada ibu menyusui dan kurangnya pemahaman mengenai manfaat ASI eksklusif dapat memberikan contoh negatif kepada ibu menyusui seperti memberikan madu yang dioleskan di bibir atau lidah bayi, memberikan air mineral, pisang, susu formula dan makanan pendamping ASI sebelum waktunya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kiki Novena, 2019) mengatakan bahwa dukungan keluarga yang bersumber dari suami, orang tua dan kerabat mempunyai pengaruh signifikan terhadap konsistensi seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya selama 6 bulan penuh terbukti berdasarkan uji statistik menggunakan *Man Whitney* menunjukkan nilai p-value 0.000 artinya ada hubungan signifikan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati dan Fita Nuzulia (2013) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga kepada ibu menyusui sebagian besar dalam kategori baik (52,9%) dan sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif (73,5%), hal ini dikarenakan dukungan keluarga yang diberikan tidak efektif dan rendahnya motivasi, ketidakpercayaan diri ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Selain itu pengetahuan yang kurang dan pendidikan ibu membuat pemahaman mengenai ASI rendah, kondisi ini menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif. Hasil penelitian (Cristiano Siqueira Boccolini, 2015) mengatakan bahwa faktor ketidakberhasilan ASI eksklusif yaitu rendahnya pendidikan, informasi mengenai ASI yang minim dan *support* sistem yang kurang menjadi awal rendahnya keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif.

Keberhasilan cakupan pemberian ASI eksklusif erat kaitannya dengan dukungan keluarga baik suami, orang tua dan kerabat. Peneliti melakukan survei di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu untuk mengetahui presentase ibu menyusui secara eksklusif yang mendapatkan dukungan keluarga. Hasil wawancara kepada 10 orang ibu yang menyusui dengan diberikan pertanyaan 6 dari 10 orang ibu mengatakan memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif dan mendapatkan dukungan penuh oleh keluarga baik dari suami yang memfasilitasi kebutuhan menyusui dan orang tua, kerabat yang mendukung dalam bentuk memberikan informasi tentang pengalaman menyusui eksklusif, membantu ibu bayi

dalam mengerjakan pekerjaan rumah, memijat. Selain itu, 4 dari 6 responden mengatakan ibu mertuanya memberikan makanan bubur instan cair kepada bayinya dan responden lainnya mengatakan bahwa dirinya tidak memberikan ASI eksklusif dan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik deskriptif dengan menggunakan pendekatan crosssectional dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel cluster sampling. Sampel yang digunakan ialah sebanyak 73 orang ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Analisis data yang digunakan yaitu uji Chi Square dengan menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Karakteristik responden berdasarkan usia dan pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
- <35 tahun	65	89.0
- >35 tahun	8	11.0
Pekerjaan		
- Bekerja	18	24.7
- Tidak bekerja	55	75.3
Jumlah	73	100 %

Berdasarkan tabel 1 diketahui hampir sebagian besar responden memiliki usia kurang dari 35 tahun yaitu sebanyak 65 responden (89.0%) dan kurang sebagian kecil responden memiliki usia lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 8 orang (11.0%). Dan diketahui hampir sebagian responden merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja yaitu sebanyak 55 orang responden (75.3%) dan kurang dari sebagian kecil responden bekerja yaitu sebanyak 18 orang (24.7%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan emosional

Dukungan emosional	Frekuensi	Presentase (%)
- Dukungan keluarga baik	54	74.0 %
- Dukungan keluarga tidak baik	19	26.0%
Jumlah	73	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa di wilayah kerja UPT Puskesmas pringsewu hampir sebagian besar responden mendapatkan dukungan emosional yang baik dari keluarga yaitu sebanyak 54 orang (74.0%).

Tabel 3
Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan informasional

Dukungan Informasional	Frekuensi	Presentase (%)
- Dukungan keluarga baik	55	75.3
- Dukungan keluarga tidak baik	18	24.7
Jumlah	73	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa di wilayah kerja UPT Puskesmas pringsewu hampir sebagian besar responden mendapatkan dukungan informasional yang baik dari keluarga yaitu sebanyak 55 orang (75.3%).

Tabel 4
Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan instrumental

Dukungan Instrumental	Frekuensi	Presentase (%)
Dukungan keluarga baik	48	65.8
Dukungan keluarga tidak baik	25	34.2
Jumlah	73	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu hampir sebagian besar responden mendapatkan dukungan instrumental yang baik dari keluarga yaitu sebanyak 48 orang (65.8%).

Tabel 5
Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan penilaian

Dukungan Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
- Dukungan keluarga baik	59	80.8
- Dukungan		19.2

keluarga tidak baik	14	
Jumlah	73	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa di wilayah kerja UPT Puskesmas pringsewu hampir sebagian responden mendapatkan dukungan penilaian yang baik dari keluarga yaitu sebanyak 59 orang (80.8%).

Tabel 6
Distribusi frekuensi berdasarkan pemberian ASI

Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
- Diberikan ASI eksklusif	46	63.0
- Tidak diberikan ASI eksklusif	27	37.0
Jumlah	73	100%

Berdasarkan tabel 6 diketahui lebih dari sebagian besar bayi di wilayah kerja UPT Puskemas Pingsewu tahun 2021 diberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 46 orang (63.0%) dan kurang dari sebagian besar bayi tidak diberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 27 bayi (37.0%).

Tabel 7
Hubungan dukungan emosional dengan pemberian ASI eksklusif

Emosional	Pemberian Asi				Total	P- Value	OR CI
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	34	89.1	20	48.1	54	74.0	0.000 (2.669- 29.220)
Kurang baik	12	10.9	7	51.9	19	26.0	
Jumlah	46	100	27	100	73	100	

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan emosional dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja UPT Puskemas Pringsewu tahun 20201 dengan nilai $P Value = 0.000 < 0.05$ dan nilai $Odss Ratio$ 8.831 dan $Confident Interval$ 2.2669-29220 sehingga H_a diterima.

Tabel 8
Hubungan dukungan informasional dengan pemberian ASI eksklusif

Informasional	Pemberian Asi				Total	P- Value	OR CI
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	N	%	N	%			
Baik	35	89.1	20	48.1	55	75.3	7.614
Kurang baik	11	10.9	7	48.1	18	24.7	(2.301- 25.195)
Jumlah	46	100	27	100	73	100	

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan informasional dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021 dengan nilai $P Value = 0.001 < 0.05$ dan nilai *Odss Ratio* 7.614 dan *Confident Interval* 2.301 -25.195 sehingga H_a diterima.

Tabel 9
Hubungan dukungan Instrumental dengan pemberian ASI eksklusif

IniInstrumental	Pemberian Asi				Total	P- Value	OR CI
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	N	%	N	%			
Baik	30	82.6	18	37.0	48	74.0	8.075
Kurang baik	16	17.4	9	63.0	25	34.2	(2.711- 24.053)
Jumlah	46	100	27	100	73	100	

Berdasarkan tabel 9 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan instrumental dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021 dengan nilai $P Value = 0.000 < 0.05$ dan nilai *Odss Ratio* 8.075 dan *Confident Interval* 2.711 - 24.053 sehingga H_a diterima.

Tabel 10
Hubungan dukungan Penilaian dengan pemberian ASI eksklusif

Penilaian	Pemberian Asi				Total	P- Valu e	OR CI
	Diberikan		Tidak				

	Diberikan							9.854 (2.431- 39.948)
	N	%	N	%	N	%		
Baik	37	93.5	22	59.3	59	80.8	0.001	
Kurang baik	9	6.5	5	40.7	14	19.2		
Jumlah	46	100	27	100	73	100		

Berdasarkan tabel 10 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan Penilaian dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021 dengan nilai $P Value = 0.001 < 0.05$ dan nilai $Odss Ratio$ 9.854 dan $Confident Interval$ 2.431 – 39.948 sehingga H_0 diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental serta dukungan penilaian terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2020/2021 dengan nilai $P Value = 0.000 < 0.05$ untuk dukungan emosional dan dukungan instrumental serta $0.001 < 0.05$ untuk dukungan informasional dan dukungan penilaian.

Dukungan emosional yang didapatkan ibu dari keluarga selama masa menyusui seperti mendengarkan keluh kesah ibu selama menyusui, meotivasi serta menyemangati ibu dalam memberikan ASI, kekhawatiran itu akan perubuhan fisik sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan ibu agar dapat memberikan ASI secara eksklusif. emosional sangat berpengaruh pada proses pengeluaran serta proses lekancaran ASI, sehingga persepsi serta kekhawatiran ibu mengenai menyusui tidak terjadi (Ayundha & Rizky, 2017).

Sejalan dengan penelitin yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) yang menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan seperti nasehat atau penyuluhan tentang ASI eksklusif baik dari orang tua, keluarga maupun sahabat akan mempengaruhi keadaan emosional ini sehingga ibu akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif. Berbeda halnya dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan emosional dari keluarga, ibu yang tdaai mendapatkan dukungan emosional akan cenderung lebih putus asa pada saat menghadapi kendala atau masalah masa menyusui.

Menurut pendapat peneliti, dukungan emosional dari keluarga sangat penting diberikan. Hal ini karena proses menyusui merupakan proses penting dan proses yang rumit dan menantang apabila dilakukan dengan cara kurang tepat serta tidak adanya support sistem dari orang terdekat. Perasaan ibu yang labil, kondisi ibu yang lelah setelah bekerja dan mengurus rumah tentunya akan mempengaruhi proses kelancaran ASI ibu sehingga diperlukannya dukungan keluarga berupa dukungan emosional yang dapat menenangkan ibu dengan memberikan motivasi, saran, nasehat maupun semangat.

Disisi lain, menurut Dewi Supriyano dkk (2021) ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga sekitar yaitu suami, orang tua, maupun keluarga lainnya akan berada dalam keadaan emosional yang tenang dan memiliki pikiran yang positif terhadap bayi sehingga ibu merasa senang saat melihat bayi, terhindar dari stres serta penuh kasih sayang. Adanya kedekatan batin dan rasa nyaman yang ditimbulkan dari bayi dan ibu akan mempengaruhi hormonal pada ibu. Sehingga pada saat bayi menghisap puting ibu akan mempengaruhi hormone prolaktin sehingga dapat merangsang kelenjar payudara untuk memproduksi ASI.

Dukungan lain yang dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi ialah dukungan informasional. Tidak dapat dipungkiri bahwa informasi-informasi terkait menyusui adalah hal yang sangat penting untuk dapat mempraktikkan proses menyusui dengan baik dan benar. Informasi-informasi yang didapatkan ibu melalui keluarga mengenai proses menyusui tentunya akan mempermudah ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suharti dkk (2018) menyatakan bahwa dukungan informasional yang dapat diberikan keluarga kepada ibu yang sedang dalam proses pemberian ASI eksklusif dapat berupa informasi seputar pemberian ASI eksklusif, cara menyusui yang benar, makanan yang dapat memperlancar produksi ASI, ataupun pijatan yang dapat ibu lakukan agar produksi ASI tetap lancar. Hal-hal seputar proses menyusui seperti inilah yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian, dukungan informasional mengenai menyusui dan ASI eksklusif mutlak diperlukan oleh ibu. Hal ini dikarenakan, banyaknya asumsi yang kurang tepat atau mitos-mitos seputar menyusui yang beredar dimasyarakat yang tidak ada hubungannya dengan proses menyusui perlu diluruskan serta dibenarkan dengan memperoleh informasi yang tepat. Dalam hal ini keluarga hendaknya turut andil dalam mencari informasi yang tepat dan akurat seputar menyusui dan pemberian ASI eksklusif.

Dukungan lain yang dapat diberikan keluarga pada masa menyusui yaitu dukungan instrumental. Dukungan instrumental ialah dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga seperti meliputi sikap-sikap, sarana prasarana, biaya kebutuhan bayi dan ibu. Selain itu dukungan keluarga berupa dukungan instrumental juga dapat dilakukan dengan cara menyiapkan makanan yang bergizi untuk ibu agar memperlancar produksi ASI dan hal lainnya yang dapat menunjang pemberian ASI kepada ibu (Herlina, 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama dkk (2020), menyatakan bahwa dukungan instrumental merupakan dukungan yang dapat diberikan keluarga yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Anggota keluarga juga harus membantu ibu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan memberi bantuan kepada ibu dapat bentuk uang, peralatan, waktu ataupun makanan bergizi karena hal-hal ini dapat memberikan dampak yang kurang baik jika tidak terpenuhi.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian, dukungan instrumental yang diberikan keluarga merupakan dukungan yang sangat menunjang ibu dalam proses menyusui. Dukungan instrumental merupakan dukungan yang bisa diberikan melalui sikap

dan tindakan . Dengan adanya dukungan instrumental yang baik tentunya ibu akan sangat terbantu dalam menjalani proses menyusui sehingga memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk dapat memebrikan ASI secara eksklusif.

Dukungan keluarga yang terakhir yaitu ialah dukungan penilaian dukungan penilaian adalah dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk masukan mengenai baik dan buruknya tindakan yang akan dilakukan serta keputusan yang akan dilakukan unuk ibu dalam proses menyusui. Sealin itu dukungan penilaian juga dapat diberikan dalam bentuk penghargaan, apresiasi terhadap hal hal positive yang telah ibu capai dan ibu lakukan yang menunjang proses pemberian ASI eksklusif pada bayi

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa dukungan keluarga dalam bentuk dukungan penilaian atau penghargaan juga sangat berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Dukunga penilaian atau pengahargaan akan berpengaruh pada ibu apabila dukungan tersebut didapatkam dari anggota keluarga terdekat sehingga ibu akan merasa berharga dan dihargai atas hasil usahanya dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan penilaian juga akan membantu ibu dalam menngkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Purnama dkk (2020).

Pendapat lain juga mengenai dukungan keluarga diungkapkan oleh Hamidah (2017) yang menyatakan bahwa dengan adanya dukungan yang diberikan dari keluarga dan orang-orang terdekat, diharapkan dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku yang terwujud dalam dukungan keluarga, sehingga dukungan keluarga sangat penting bagi ibu dalam pada saat sedang menjalani proses menyusui. Perilaku seseorang mengenai kesehatan dapat terbentuk dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat menjadi faktor penguat bisa diperoleh dari dukungan orang terdekat dan sosial yang diberikan oleh keluarga.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian, dukungan penilaian merupakan dukungan yang sangat berhrga yang dapat keluarga lakukan kepada ibu menyusui. Dukungan penilaian atau penghargaan sering kali dianggap spele atau bahkan tidak terfikirkan oleh sebagian besar keluarga. Padahal, aprsesiasi, penghargaan serta penilaian yang baik yang diterima oleh ibu dapat mempengaruhi perasaan ibu, mood ibu yang baik, serta perasaan berharga atas hal-hal yang telah dicapai ataupun dilakukan.

KESIMPULAN

1. Hampir sebagian besar responden di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu memiliki usia kurang dari 35 tahun yaitu sebanyak 65 responden (89.0%) dan hampir sebagian responden merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja yaitu sebanyak 55 orang responden (75.3%).
2. Lebih dari sebagian besar bayi di wikayah kerja UPT Puskemas Pingsewu tahun 2021 diberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 46 orang (63.0%) dan kurang dari sebagian besar bayi tidak diberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 27 bayi (37.0%).

3. Hampir atau bahkan sebagian besar responden diwilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021 mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu pada 54 orang (74%) dukungan emosional, 55 orang (75,3%) pada dukungan informasional, 48 orang (65,8%) pada dukungan instrumental dan 59 orang (80,8%) pada dukungan penilaian.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021 dengan nilai p value 0.000 untuk variabel dukungan emosional dan dukungan instrumental dan 0,001 pada dukungan informasional dan dukungan penilaian.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat mendapat bahan pertimbangan bagi instansi kesehatan untuk terus maju dan berkembang serta mengktakna promosi kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif dan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat berguna sebagai acuan literature penelitian mengenai pemberian asi eksklusif serta agar bisa mencari faktor lainnya yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abela Mayunita. (2020). Gambaran faktor ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di desa Muktiwari Kabupaten Bekasi Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan "Akbit Wira Buana" Volume 7 No. 4, April 2020.*
- Anita Putri Fatmawati. (2013). Hubungan status ekonomi orang tua dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Baki Sukoharjo. *Naskah Publikasi, FKes Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Ardhiyani Muslimah, F. L., & Halimatus Saidah,. (2020). Pengaruh pemberian kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan, Vol. 1 No. 2 Maret 2020, Halaman 87-94.*
- Ari Fitriani, J. K., Risneni. (2018). Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di BPM wilayah Panjang Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung, Volume VI, No. 1, April 2018.*
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta, Jakarta.
- Atameha, J. B. (2016). Dukungan keluarga dan petugas kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kanatang Tahun 2016. *Poltekkes Kemenkes Kupang.*
- Brennan D. (2017). Breastfeeding. www.webmd.com.
- Cristiano Siqueira Boccolini, M. L. D. C., Maria Ines Couto De Oliveira,. (2015). Factor associated with exclusive breastfeeding in the first six month of life in Brazil : a systematic review. *Rev Saude Publica 2015 ; 49-91.*
- Minah Sari. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja diwilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. *Universitas Andalas.*
- Mufdlilah, S. Z. Z., Reza Bintangdari Johan. (2019). *Buku Panduan Ayah ASI.* Penerbit : Nuha medika.

- Nia Umar S. (2014). *Multitasking Breastfeeding Mama*. Jakarta: Pustaka Bunda Group.
- Oktalina, L. M., & Sri Adiningsih. (2015). Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia, Vol. 10, No. 1 Januari-Juni 2015 : Hlm. 64-70*.
- Purnama, J. Mulyono, S. Herlinah, L. (2020). Keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui dukungan keluarga dan self efficacy. *Jurnal ilmiah kesehatan*. DOI .20.12345
- Putri Kinasih. (2017). Pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Wonosari 1 Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2017. *Skripsi*.
- Putu, G. 2016. Hubungan antara karakteristik ibu dan pemberian ASI eksklusif. Naskah Publikasi
- Rahmawati, M. D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di kelurahan pedalangan kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal KesMaDaSKa, Vol 1 No. 1, Juli 2010 (8-17)*.
- Suhati, M., Rompas, S., Masi, G. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di puskesmas ranotana weru. *jurnal keperawatan*. Volume 6. Nomor 1.
- Rini Yuli Astutik, S. M. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rizki Yudhi Rinanti. (2018). Status kesehatan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Naskah Publikasi, Program studi kebidanan (sarjana terapan) FKes Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Sjarif DR, L. E., Mexitalia M, Nassar SS,. (2014). Buku Ajar Nutrisi Pediatrik Dan Penyakit Metabolik. *Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia ; 2014. p. 25,32, 80-90*.
- Sholihati, A. A. (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi di kelurahan bawen kecamatan bawen kabupaten semarang. *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*.
- Supriyanto, D., Kristianti, S., & Suwoyo. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pola Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. Volume 10. Nomor 1
- Taufan Nugroho, M., N. A., D. W., & W. A. . (2014). *Buku Ajar Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ully Prastika Ransum, A. S., Hendrayati,. (2013). Hubungan sikap ibu, pendidikan dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 6-11 bulan di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makasar. *Program Studi Gizi Universitas Hasanuddin*.
- Vina., Y. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung
- Widuri, Hesti. (2013). *Cara Mengelola Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja*. Yogyakarta.
- Wijaya, F. A. (2019). ASI Eksklusif : Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *CKD-275, Vol. 46 No. 4 tahun 2019*.
- Wilda Umami, A. M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro, Vol. 7, No. 4, Oktober 2018 : 1720-1730*.
- Yolanda., D. (2014). Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Tarok DIPO Puskesmas Gujuk Panjang Kota Bukittinggi.